

**DEIKSIS BAHASA MELAYU DI DUSUN SUNGAI KERJAN
KECAMATAN BUNGO DANI KABUPATEN BUNGO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**AGUSTINA MEGAWATI. S
NIM 2008/00113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

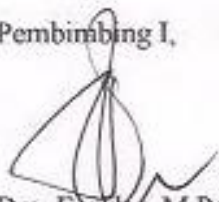
SKRIPSI

Judul : Deiksis Bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Provinsi Jambi
Nama : Agustina Megawati, S
NIM : 2008/00113
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



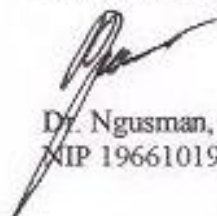
Dra. Erniar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Pembimbing II,



Tressyalina, S. Pd., M.Pd.
NIP 19840723 200801 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Agustina Megawati, S
NIM : 2008/00113

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Deiksis Bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Provinsi Jambi**

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

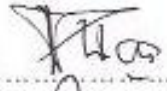
1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.

1. 

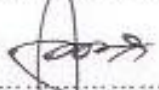
2. Sekretaris : Tressyalina, S.Pd., M.Pd.

2.

3. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.

4. 

5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

5. 

ABSTRAK

AGUSTINA MEGAWATI S. 2012. “Deiksis Bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”. *Skripsi*. Program Studi Bahasa Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Oleh sebab itu, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sehingga data penelitian ini berupa tuturan informan dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi yang mengindikasikan bentuk deiksis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode cakap dan simak. Penganalisisan data dengan mentranskripsikan data hasil rekaman ke bahasa tulis, menyeleksi, mengklafikasikan, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 53 bentuk deiksis. Pertama, deiksis persona ditemukan 31 bentuk deiksis. Bentuk deiksis persona kategori orang pertama merujuk kepada diri penutur, yang meliputi bentuk: *aku* ‘saya’, *awak* ‘saya’, *ngan* ‘saya’, *kito* ‘kita’, dan *kami* ‘kami’. Bentuk deiksis persona kategori orang kedua merujuk kepada lawan bicara atau petutur yang berjumlah satu orang atau lebih, yang meliputi bentuk: *kau* ‘kamu perempuan/laki-laki’, *kamu* ‘kamu perempuan/laki-laki’, *kawan* ‘kamu laki-laki’, *kulub* ‘kamu laki-laki’, *betino* ‘kamu perempuan’, *nco* ‘kamu laki-laki’, budak-budak ‘kalian’. Bentuk deiksis persona kategori orang ketiga merujuk kepada orang yang menjadi objek pembicaraan, atau orang yang dibicarakan yang berjumlah satu orang atau lebih, yang meliputi bentuk: *dio* ‘dia laki/perempuan’, *nyo* ‘dia laki-laki/perempuan’, *budak tu* ‘dia laki-laki/perempuan’, *kanti* ‘dia laki-laki/perempuan, orang tu ‘mereka’. Bentuk deiksis persona orang kedua dan ketiga merujuk kepada penutur dan orang yang berada diluar tuturan, yang meliputi bentuk, *mak uwo* ‘kakak perempuan ibu’, *mak cik* ‘bibi’, *pak cik*, ‘paman’, *ayuk* ‘kakak perempuan’, *pejantan* ‘abang laki-laki’, *abang* ‘kakak laki-laki’, *adek* ‘adik laki-laki/perempuan’.

Kedua, deiksis tempat ditemukan 8 bentuk deiksis. Bentuk deiksis tempat merujuk kepada keterangan tempat atau ruang, yang meliputi bentuk: *iko* ‘ini’, *ko ha* ‘ini’, *tu ha* ‘itu’, *ke sano* ‘ke sana’, *ke siko* ‘ke sini’, *lua* ‘luar’, *dalam* ‘dalam’, *ateh* ‘atas’, *bawa* ‘bawah’.

Ketiga, deiksis waktu ditemukan 14 bentuk deiksis. Bentuk deiksis waktu merujuk kepada keterangan waktu, yang meliputi bentuk: *tadi* ‘tadi’, *kini* ‘sekarang’, *agek* ‘nanti’, *pagi* ‘pagi’, *minggu ko* ‘minggu ini’, *besok* ‘besok’, *seminggu* ‘satu minggu’, *kemaren* ‘kemarin’, *sekarang* ‘sekarang’, *sbenta* ‘sebentar’, *siang* ‘siang’, *gek malam* ‘nanti malam’, *cepat nian* ‘cepat sekali’.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa bentuk-bentuk deiksis dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, baik deiksis persona, deiksis tempat, maupun deiksis waktu, mempunyai makna yang tidak tetap karena tergantung konteks yang digunakan. Hal tersebut, tentu tidak terlepas dari konteks situasi pembicara, siapa, kapan, dan di mana bentuk itu diujarkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Deiksis Bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada: (1) Dra. Emidar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Tressyalina, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran-saran serta kritikan yang membangun kepada penulis, (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang, (3) Drs. Nursaid, M.Pd, Drs. Amril Amir, M.Pd., dan Zulfadhli, S.S, M.A. selaku tim penguji, (4) Orang tua tercinta yang telah memotivasi dan mengorbankan segalanya untuk kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, dan (5) teman-teman yang sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar S.Pd.

Semoga bantuan dan budi baik yang Bapak/Ibu berikan menjadi amal kebajikan dan mendapatkan yang setimpal dari Tuhan. Amin... Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pragmatik dan Objek Kajiannya	8
2. Hakikat Deiksis	9
a. Jenis-jenis Deiksis	10
b. Makna Deiksis.....	16
3. Bahasa Melayu	18
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	23
B. Data dan Sumber Data	24
C. Informan Penelitian.....	24
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Pengabsahan Data	26
G. Metode dan Penganalisisan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	59
B. Implikasi.....	60
C. Saran.....	61
KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bentuk Deksis Persona	62
Tabel 2 Bentuk Deksis Tempat	64
Tabel 3 Bentuk Deksis Waktu	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Informan Penelitian.....	65
Lampiran 2 Data Umum Transkrip Rekaman.....	70
Lampiran 3 Data Inventarisasi	81
Lampiran 4 Data Penelitian.....	93
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni	96
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Bungo Dani.....	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan terlepas dari kebutuhan akan bahasa. Bahasa merupakan media yang digunakan manusia dalam menyampaikan pikiran, gagasan serta berinteraksi dengan lingkungan. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia yang tidak disertai tanpa kehadiran bahasa. Bahasa mempermudah dan memperlancar semua kegiatan. Baik itu kegiatan dalam bidang perdagangan, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Tidak bisa dibayangkan bagaimana keadaan manusia tanpa bahasa.

Bahasa yang umum dipakai oleh masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa daerah atau nusantara. Salah satu bahasa daerah tersebut adalah bahasa Melayu. Bahasa Melayu sebagai bahasa yang tumbuh dan berkembang di Jambi, sampai sekarang ini masih menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi dan memiliki fungsi bahasa yang sama dengan bahasa daerah lainnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Chaer dan Leonie Agustina (1995:297) adalah sebagai berikut: (1) lambang kebanggaan, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana penghubung dalam keluarga dan masyarakat, dan (4) sarana pengembangan dan pendukung kebudayaan suatu daerah.

Keraf (1995:16) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan demikian, sistem yang lebih banyak digunakan oleh manusia

adalah bahasa, terutama bahasa daerah atau bahasa ibu. Hal ini tidak terkecuali bagi masyarakat di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi yang menggunakan bahasa Melayu dalam komunikasi sehari-hari.

Masyarakat di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi pada umumnya menggunakan sebagian bahasa Melayu standar. Maksudnya adalah bahasa Melayu yang digunakan oleh masyarakat daerah pusat kebudayaan Melayu seperti Kota Jambi. Misalnya, *aku* 'saya', *awak* 'kamu', *dio* 'dia', *budak* 'dia', *mereko* 'mereka', dan lain-lainnya. Namun secara umum masih banyak perbedaan bahasa yang digunakan di Dusun Sungai Kerjan dengan bahasa standar Melayu, perbedaan itu terdapat dari segi bentuk yang digunakan maupun dari segi makna atau pelafalan kata-katanya. Contoh perbedaan itu seperti kata sapaan kepada orang, misalnya, *ngan* 'saya', *kito* 'kita', *nco* 'kamu', *kwan* 'kamu', *kanti* 'dia', *mak uwo* 'kakak perempuan ibu'. Contoh pemakaian bentuk tempat, misalnya *ke sano* 'ke sana', dan *ke siko* 'ke sini'.

Dalam kajian pragmatik hal seperti itu, disebut dengan deiksis. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referen atau acuannya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada siapa dan tempat kata itu dituturkan (Purwo, 1984:1) misalnya kata *sini*, *saya*, dan *sekarang*.

Dalam deiksis terdapat lima macam pembagian, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Masing-masing

tersebut mempunyai keunikan tersendiri apabila dianalisis ke dalam suatu bahasa yang berbeda-beda.

Bahasa Melayu yang digunakan oleh masyarakat di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terdapat kata-kata yang bersifat deiksis, misalnya yang terdapat pada kalimat di bawah ini:

Ngan ke sano kemaren
saya ke sana kemarin
'Saya ke sana kemarin'

Awak nak itak baju di sebelah siko
saya mau meletakkan baju di sebelah sini
'Saya mau meletakkan baju di sebelah sini'

Kagek nyo tibo ke siko
nanti dia datang ke sini
'Nanti dia datang ke sini'

Pada tiga contoh tersebut terdapat persamaan makna yaitu merujuk pada sebuah tempat atau lokasi, akan tetapi bahasa yang digunakan berbeda. Dengan adanya perbedaan bentuk bahasa dari daerah yang satu dengan daerah yang lain, maka untuk itu perlu diadakan penelitian tindak lanjut untuk menggali lebih banyak aspek kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo terdapat dua bahasa yang dominan berikut ini: (1) bahasa Dusun dialek Melayu dipergunakan oleh masyarakat di Dusun Rantau Pandan. (2) bahasa Melayu (turunan dari bahasa Bungo), digunakan oleh masyarakat Kecamatan Bungo Dani. Bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dipilih sebagai objek penelitian, karena pada dasarnya

disana terdapat dua bahasa yang dominan dan unik. Kecamatan Bungo Dani mempunyai 9 Dusun diantaranya; (1) Dusun Sungai Kerjan, (2) Dusun Sungai Pinang, (3) Dusun Sungai Dingin, (4) Dusun Rantau Pandan, (5) Dusun Sungai Arang, (6) Dusun Talang Pantai, (7) Dusun Tanjung Agung, (8) Dusun Sungai Mancur, dan (9) Dusun Sungai Binjai. Dusun Sungai kerjan sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Rantau Pandan, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Sungai Arang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Talang Pantai. Masyarakat di Dusun Sungai Kerjan pada umumnya bekerja sebagai petani dan pedagang, karena tinggal dekat daerah perkebunan, dan perkebunan adalah kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu untuk mendeskripsikan dan menemukan bentuk ungkapan deiksis beserta maknanya dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, karena bahasa melayu ini memegang peranan penting bagi masyarakat melayu, dan bahasa melayu adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan hampir seluruh masyarakat Jambi dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Melayu sebagai tatanan bahasa Indonesia diperlukan usaha untuk melestarikannya dengan cara melakukan pengkajian dan penelitian terhadap bahasa tersebut, hal ini bertujuan agar bahasa tersebut tidak punah, disamping itu peneliti juga ingin mengetahui lebih luas bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini difokuskan pada bentuk dan makna deiksis dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Pada kesempatan ini akan diteliti bentuk dan makna dari tiga macam deiksis, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, “Bagaimanakah bentuk dan makna deiksis orang, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk deiksis persona dan maknanya dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi?
2. Apa sajakah bentuk deiksis tempat dan maknanya dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi?

3. Apa sajakah bentuk deiksis waktu dan maknanya dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis persona bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.
2. Mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis tempat bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.
3. Mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis waktu bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Pihak-pihak yang dimaksud sebagai berikut.

1. Lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, dengan kata lain dapat menambah khasanah kebahasaan.
2. Peneliti bahasa, dapat dijadikan informasi awal untuk penelitian selanjutnya.
3. Pembaca, dapat menambah wawasan tentang deiksis bahasa Melayu.

4. Mahasiswa, untuk menambah pengetahuannya dalam kajian pragmatik, dan dapat dijadikan sebagai bahan pembantu dalam pengajaran mata kuliah pragmatik.
5. Peneliti sendiri, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kebahasaan terutama pengetahuan bahasa Melayu.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan dalam penelitian ini, perlu diungkapkan istilah yang dipakai dalam penelitian. *Pertama*, deiksis merupakan kata atau frasa yang tidak memiliki referen yang tetap atau referennya berpindah-pindah, ia hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhatikan situasi pembicaraan. Kata atau frasa dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan yang bersifat deiksis tersebut dapat dipahami jika diketahui siapa, dimana, dan kapan kata atau frasa itu diucapkan.

Kedua, referen adalah sesuatu atau benda di luar bahasa yang diacu oleh kata, kata tersebut disebut kata bermakna referensial, bentuk yang mengacu kepada bentuk bahasa dalam bahasa Melayu yang berupa kata atau frasa, bentuk-bentuk tersebut misalnya, bentuk *awak* ‘saya’, *kagek* ‘nanti’, dan *ateh* ‘atas’.

Ketiga, makna merupakan suatu kata atau frasa deiksis yang referennya berpindah-pindah tergantung kepada siapa yang dituturkannya kapan, dan dimana tuturan itu diucapkan, dengan kata lain makna yang terkait konteks.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi ditemukan beberapa bentuk deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang berupa kata-kata atau frasa yang memiliki referensi yang tidak tetap atau berpindah-pindah tergantung pada siapa, kapan, dan dimana tuturan itu diucapkan atau tergantung konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

Pertama, dalam bahasa Melayu yang digunakan masyarakat di Dusun Sungai Kerjan kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terdapat deiksis persona yang merujuk orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga tetapi yang paling dominan adalah orang pertama. Kategori orang pertama merujuk pada diri penutur, meliputi bentuk: *aku* 'saya', *awak* 'saya', *ngan* 'saya', *kito* 'kita', dan *kami* 'kami'. Kategori orang kedua merujuk kepada petutur, yang meliputi bentuk: *kau* 'kamu perempuan/laki-laki', *kamu* 'kamu perempuan/laki-laki', *kawan* 'kamu laki-laki', *kulub* 'kamu laki-laki', *betino* 'kamu perempuan', *nco* 'kamu laki-laki', budak-budak 'kalian'. Kategori orang ketiga merujuk kepada orang yang berada di luar peristiwa berbahasa, baik satu orang ataupun lebih dari satu orang, yang meliputi: *dio* 'dia laki/perempuan', *nyo* 'dia laki-laki/perempuan', *budak tu* 'dia laki-laki/perempuan', *kanti* 'dia laki-laki/perempuan, orang tu 'mereka'. Kategori

orang kedua dan ketiga, yaitu *mak uwo* ‘kakak perempuan ibu’, *mak cik* ‘bibi’, *pak cik*, ‘paman’, *ayuk* ‘kakak perempuan’, *pejantan* ‘abang laki-laki’, *abang* ‘kakak laki-laki’, *adek* ‘adik laki-laki/perempuan’.

Kedua, terdapat 8 bentuk deiksis tempat, yaitu: *iko* ‘ini’, *ko ha* ‘ini’, *tu ha* ‘itu’, *ke sano* ‘ke sana’, *ke siko* ‘ke sini’, *lua* ‘luar’, *dalam* ‘dalam’, *ateh* ‘atas’, *bawa* ‘bawah’.

Ketiga, terdapat 14 bentuk deiksis waktu, yaitu *tadi* ‘tadi’, *kini* ‘sekarang’, *agek* ‘nanti’, *pagi* ‘pagi’, *minggu ko* ‘minggu ini’, *besok* ‘besok’, *seminggu* ‘satu minggu’, *kemaren* ‘kemarin’, *sekarang* ‘sekarang’, *sbenta* ‘sebentar’, *siang* ‘siang’, *gek malam* ‘nanti malam’, *cepat nian* ‘cepat sekali’.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terdapat 53 deiksis, yang terdiri dari 31 bentuk deiksis persona, 8 bentuk deiksis tempat, dan 14 bentuk deiksis waktu. Dari 53 deiksis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam bahasa Melayu standar dan bahasa Indonesia. Bentuk yang sama dengan bahasa Melayu standar itu diantaranya seperti, *dio*, *awak*, *iko*, *siko*, dan *ateh*. Bentuk dan makna yang dengan bahasa Indonesia, seperti, *dia*, *kami*, *sini*, dan *atas*.

B. Implikasi

Pembelajaran bahasa pada SMA bertujuan meningkatkan keterampilan yang meliputi aspek berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa tidak berdiri sendiri melainkan terintegrasi dalam keterampilan berbahasa

tersebut. Aplikasi dari terintegrasinya berbagai aspek keterampilan berbahasa tersebut salah satunya adalah dalam pembelajaran menulis cerpen dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SMA kelas X semester II dengan Standar Kompetensi 16 yang isinya mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen, baik Kompetensi Dasar 16.1 menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), maupun Kompetensi Dasar 16.2 menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Hubungan penelitian bentuk dan makna deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi ini dengan pembelajaran menulis cerpen di SMA kelas XII semester I dengan SK 16 dan KD 16.1 dan KD 16.2 adalah siswa dapat menuliskan cerpen dengan menggunakan berbagai deiksis bahasa Melayu di Dusun Sungai Kerjan Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, baik deiksis persona, deiksis tempat, maupun deiksis waktu sebagai alternatif melestarikan bahasa daerah agar tidak punah di kalangan generasi muda, khususnya generasi muda di Dusun Sungai Kerjan.

C. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, disarankan agar penelitian dibidang pragmatik lebih diperdalam dan diperbanyak oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan bahasa sastra Indonesia. Pragmatik merupakan ilmu yang berhubungan dengan konteks bahasa.

Bagi masyarakat hendaknya menggunakan deiksis dalam bahasa Melayu di Jambi yang sesungguhnya, karena hal tersebut dapat melestarikan bahasa daerah.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 1995. "Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmi, Yusnita. 2009. "Deiksis Batak Mandailing di Kanagarian Pagaran Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman Timur". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Gunawan, Asim. 1994. *Perspektif Pandangan Mata Burung dalam Mengiring Sejati: Buat Pak Ton*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.
- Husin, Nurzuir, dkk. 1986. *Morfosintaksis Bahasa Daerah di Sumatera Barat dan Bengkulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maksan, Marjusman. 1994. *Ilmu Bahasa*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan. P.W.J. 1987. *Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan TINGGI Proyek Perkembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ripatno, Erik. 2009. "Deiksis Bahasa Minangkabau di Kanagarian Slang Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Samarin, J. Wiliam. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan (penerjemah) JS. Badadu*. Yogyakarta: Kasius